

Konsep dan Dinamika Adaptabilitas Karir pada Mahasiswa Vokasi: Sebuah Studi Literatur

Tsurayya Syarif Zain¹, Melisa Kurnia Asfitri², Welan Mauli Angguna³, Yoga Aji Nugraha⁴, Ilham Prawidi Sakti⁵, Mahmud Junianto⁶

Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia¹⁻⁶

Corresponding email: Tsurayya.syarif.zain@polsri.ac.id

ARTICLE INFO

Article

History

Received : 2025-06-08

Revised : 2025-07-17

Accepted : 2025-07-25

Keywords

Career Adaptability
Vocational Identity
Psychological Capital

Kata kunci

Adaptabilitas Karir
Identitas Vokasional
Modal Psikologis

ABSTRACT

This study aims to identify the concept of career adaptability among vocational students using a Systematic Literature Review of 10 Scopus-indexed articles (2020–2025). Findings reveal that career adaptability is a multidimensional competency encompassing concern, control, curiosity, and confidence. Factors such as vocational identity, psychological capital, family support, and contextual learning experiences play significant roles. Vocational institutions are encouraged to design holistic and contextual career interventions. Limitations include a small number of sources and dominance of studies from developed countries. Further research should explore the local Indonesian context.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi konsep adaptabilitas karir pada mahasiswa vokasi melalui pendekatan Systematic Literature Review terhadap 10 artikel Scopus (2020–2025). Hasil menunjukkan bahwa adaptabilitas karir merupakan kompetensi multidimensional yang mencakup concern, control, curiosity, dan confidence. Faktor seperti identitas vokasional, modal psikologis, dukungan keluarga, dan pengalaman belajar kontekstual berperan penting. Disarankan agar lembaga vokasi merancang intervensi karir yang holistik dan kontekstual. Keterbatasan penelitian mencakup jumlah literatur yang terbatas dan dominasi studi dari negara maju. Studi lanjutan perlu mengeksplorasi konteks lokal Indonesia.

Pendahuluan

Adaptabilitas karir merupakan kompetensi penting khususnya bagi mahasiswa vokasi yang memiliki peran untuk menavigasi kompleksitas dan dinamika dunia kerja yang serba bersaing khususnya di era revolusi industri 5.0 (Harsantik, Purwoko, Naqiyah, & Habsy, 2025). Di era industri yang menuntut perubahan yang semakin cepat, yang didukung dengan inovasi teknologi yang semakin pesat, mahasiswa vokasi dituntut untuk memiliki kompetensi dan pola

pikir yang inovatif, informasi dan keilmuan yang adaptif, serta berkomitmen menjadi pembelajar sepanjang hayat. Terutama dalam kemampuan adaptasi di dunia kerja yang saat ini menjadi dasar untuk menentukan bagaimana individu mampu bersaing dan bertahan di dunia pekerjaan. Oleh sebab itu, pendidikan vokasi memiliki peran yang vital untuk membentuk kemampuan adaptabilitas yang mumpuni di Dunia Industri dan Dunia Kerja (DIDUKA).

Studi yang dilakukan oleh Makwa et al (2025) menemukan bahwa lulusan dengan adaptabilitas karir yang tinggi memiliki posisi pekerjaan yang baik serta lebih mampu menghadapi berbagai tantangan dan kompetisi dalam pekerjaannya. Selain itu, adaptabilitas karir tidak hanya bermanfaat bagi individu saja namun juga memiliki kontribusi pada daya saing tenaga kerja secara menyeluruh dan berpengaruh pada kemajuan ekonomi suatu bangsa. Dengan menumbuhkan kemampuan adaptasi karir, lembaga pendidikan vokasi dapat memastikan bahwa lulusan mereka tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menghadapi masa depan, mampu menavigasi ketidakpastian dan kompleksitas dunia kerja modern.

Berbagai literatur telah menyoroti pentingnya adaptabilitas karir dalam menghadapi dinamika dunia kerja yang semakin kompleks, namun kajian kontekstual mengenai adaptabilitas karir pada mahasiswa vokasi di Indonesia masih terbatas. Adaptabilitas karir mencakup dimensi kontrol, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan keinginan untuk menghadapi masa depan, yang sangat relevan bagi mahasiswa vokasi dalam mempersiapkan transisi ke dunia kerja (Savickas & Porfeli, 2012).

Studi internasional menunjukkan bahwa adaptabilitas karir berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, kepuasan karir dan ketahanan menghadapi perubahan (Coetzee, Ferreira, & Potgieter, 2015); Makwa et al., 2025). Namun, sebagian besar studi tersebut dilakukan dalam konteks pendidikan tinggi umum atau negara maju, sehingga belum mencerminkan dinamika sosial, ekonomi dan kultural yang khas pada sistem pendidikan vokasi khususnya di Indonesia. Padahal, lingkungan vokasi yang berorientasi pada kebutuhan pasar kerja lokal memiliki karakteristik unik yang dapat memengaruhi bagaimana mahasiswa mengembangkan kompetensi adaptif tersebut (Rahardjo et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengidentifikasi bentuk, tingkat dan determinan adaptabilitas karir mahasiswa vokasi di Indonesia guna merancang intervensi pendidikan yang lebih kontekstual dan efektif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan konsep adaptabilitas karir yang mendukung pengembangan karir jangka panjang untuk pendidikan vokasi khususnya di perguruan tinggi vokasi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi hasil penelitian terdahulu terkait adaptabilitas karir pada mahasiswa vokasi. Desain ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman menyeluruh terhadap konsep, faktor determinan dan implementasi adaptabilitas karir dalam konteks pendidikan vokasi, berdasarkan bukti empiris yang telah terpublikasi. Adapun artikel ilmiah yang akan dikaji merupakan artikel ilmiah terindeks Scopus yang membahas career adaptability pada mahasiswa vokasi dengan jumlah 10 jurnal. Kriteria jurnal scopus yang dikaji dalam penelitian ini:

- Dipublikasikan dalam kurun waktu 5–10 tahun terakhir
- Fokus pada mahasiswa vokasi atau pendidikan kejuruan
- Ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia,
- Merupakan artikel hasil penelitian empiris.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis di database Scopus dengan menggunakan kata kunci seperti "career adaptability," "vocational students," "TVET," dan "employability," yang dikombinasikan menggunakan operator Boolean (AND, OR). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis tematik (thematic analysis), yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, serta hubungan antar konsep dalam literatur yang dikaji. Tahapan analisis mencakup ekstraksi data, pengodean, pengelompokan tematik, dan penyimpulan berbasis sintesis literatur.

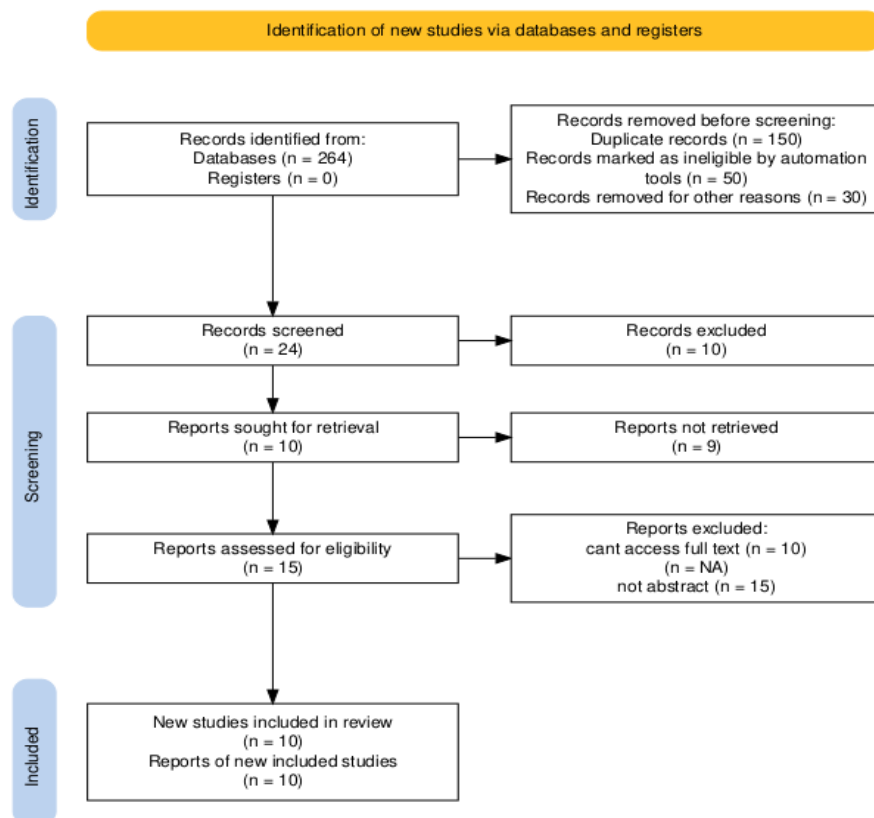
Keterbatasan utama dalam proses ini adalah keterbatasan akses terhadap beberapa artikel yang relevan. Meskipun strategi pencarian telah disusun secara sistematis menggunakan database Crossref melalui Publish or Perish 8, tidak semua artikel tersedia dalam format teks lengkap atau abstrak. Hal ini menyebabkan eksklusi terhadap studi-studi potensial dari sintesis data. Kondisi ini dapat memengaruhi keluasan representasi temuan dan membuat narasi tematik cenderung lebih berat pada studi yang dapat diakses secara terbuka (Boell & Cecez-Kecmanovic, 2015).

Hasil dan Diskusi

Sebelum membahas hasil temuan, perlu dicatat bahwa keterbatasan akses terhadap artikel secara penuh memengaruhi luasnya cakupan kajian. Penelitian terdahulu telah menekankan bahwa keterbatasan akses literatur dapat menyebabkan "selection bias" yang berdampak pada validitas eksternal dalam kajian sistematis.

Dari hasil penelusuran sistematis pada database Publish or Perish 8, jumlah total dokumen/artikel yang ditemukan dengan sumber Crossref sebesar 264 artikel dengan menggunakan kata kunci career adaptability and vocational student and higher education untuk rentang tahun 2020-2025. Kemudian jurnal kembali diseleksi berdasarkan jurnal yang terindex Scopus, diperoleh 10 artikel yang memenuhi kriteria inklusi. Studi-studi tersebut dipublikasikan dalam rentang waktu 2020-2025, dengan mayoritas berasal dari negara-negara dengan sistem pendidikan vokasi yang mumpuni seperti Jerman, Tiongkok, Australia, dan Indonesia. Sebagian besar menggunakan pendekatan kuantitatif, terutama melalui survei dengan instrumen Career Adapt-Abilities Scale (CAAS).

Penelusuran sistematis ini dilakukan dengan metode penyeleksian dengan menggunakan diagram PRISMA. Diagram PRISMA dalam penelitian ini akan menggambarkan proses seleksi studi dalam tinjauan literatur sistematis (SLR). Berikut diagram PRISMA yang tersaji pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram PRISMA

Proses penyeleksian melewati 3 tahap, yaitu identifikasi (dentification), penyaringan (screening) dan hasil akhir (included). Identifikasi diawali dengan 264 referensi dari database POP melalui source Crossref. Alasan penulis memilih database Crossref karena keterbatasan dalam penggunaan database Scopus dan

juga dalam penelitian ini tidak ada referensi yang diambil dari register. Setelah itu, 230 referensi dihapus karena duplikasi, tidak memenuhi kriteria otomatis, atau alasan lainnya. Dari 24 referensi yang disaring, 10 referensi dikecualikan, dan 10 laporan dicari untuk pengambilan data lebih lanjut, namun 9 laporan tidak berhasil diambil. Selanjutnya, 15 laporan dievaluasi untuk kelayakan, dengan 10 laporan ditolak karena tidak dapat mengakses teks lengkap atau tidak memiliki abstrak. Akhirnya, 10 studi yang memenuhi kriteria dimasukkan dalam tinjauan literatur untuk analisis lebih lanjut. Proses ini menunjukkan cara sistematis untuk memilih studi yang relevan dan kredibel sesuai dengan tujuan penelitian.

Ketidakmampuan mengakses artikel lengkap atau abstrak menyebabkan kehilangan potensi informasi penting dari sumber yang mungkin memiliki perspektif metodologis atau kontekstual yang berbeda. Akibatnya, analisis bisa tidak mencakup variasi penuh dari pendekatan atau populasi yang relevan (Siddaway, Wood, & Hedges, 2019). Meskipun penelusuran alternatif seperti Open Access repositories, permintaan kepada penulis, dan database institusional telah dilakukan, hambatan tetap ada, termasuk waktu tanggap yang lama dari penulis dan kebijakan pembatasan akses. Hal ini penting dicatat karena dapat memengaruhi hasil sintesis tematik, khususnya dalam konteks global yang beragam. Berikut hasil 10 artikel yang terpilih yang berkaitan dengan adaptabilitas karir dan pendidikan vokasi dan disajikan dalam table berikut:

Tabel 1. Sistematik literature

No	Judul Artikel	Penulis Utama	Tahun	Negara	Metode	Dimensi Adaptabilitas yang Dibahas	Terindeks Scopus
1	Learning confidence, career planning, and adaptability of Chinese higher vocational students	Zhu	2024	China	Deskriptif Kuantitatif	Concern, Control, Curiosity, Confidence	Ya
2	Comparative Study of Students' Career Adaptability in Computer and Network Engineering with Welding Engineering	Swastika, D. R.	2022	Indonesia	Komparatif Kuantitatif	Concern, Confidence	Ya
3	The Influence of Parental Career Support on	Han, Z.	2023	China	Regresi dan Korelasi	Support dan Career Confidence	Ya

4	Career Adaptability of Vocational College Students Career Adaptability for Sustainable Workforce Development: A Systematic Review in Vocational Education	Makwa, M.	2025	Global (SLR)	Systematic Literature Review	Keempat dimensi (CAAS)	Ya
5	Career Adaptability in the transition from school to work: A literature review	Cardoso,P.	2021	Portugal	Literature Review	Career Control, Concern	Ya
6	Exploring Career Adaptability and Employability: A Meta-Analysis	Rudolph, C. W.	2020	USA	Meta-Analysis	Employability & Adaptability	Ya
7	Career Adaptability and Work Engagement among Vocational Students	Yuan, M.	2021	China	Kuantitatif Survei	Work Engagement, Adaptability	Ya
8	Career Adaptability and Vocational Identity of Commercial Apprentices in the German Dual System	Kirchknopf, S.	2020	Germany	Survei Kuantitatif	CAAS (4C) dan Vocational Identity	Ya
9	Career-Related Parental Support, Vocational Identity, and Career Adaptability	Zhang, J.	2021	China	Structural Equation Modeling	Concern, Control, Curiosity, Confidence & Vocational Identity	Ya
10	Psychological Capital and Career Adaptability in Chinese Vocational Students	Wang, Q.	2023	China	Regresi Berganda	CAAS dan Psychological Capital	Ya

Dari 10 jurnal terpilih, ditemukan bahwa tidak semua artikel menggunakan mahasiswa vokasi sebagai sampel penelitian. Namun, sebagian besar artikel menjelaskan bahwa siswa vokasi yang dijadikan sampel penelitian memiliki pengalaman magang sebagai ciri khas utama dari pendidikan vokasi. Dari beberapa temuan tersebut, peneliti masih menemukan korelasi yang sama sehingga membentuk temuan konsep adaptabilitas karir dalam penelitian ini.

Analisis sistematis terhadap 10 jurnal terindeks Scopus yang dikaji menunjukkan bahwa adaptabilitas karir, khususnya pada mahasiswa vokasi, merupakan komponen yang multidimensional. Hal ini terbukti bahwa dalam jurnal yang dikaji, adaptabilitas karir juga dipengaruhi oleh kombinasi faktor psikologis, kontekstual dan struktural. Berikut temuan tematik berdasarkan tinjauan yang lebih spesifik pada masing-masing jurnal terlampir:

1. Identitas vokasi memiliki peran signifikan pada adaptabilitas karir, Studi oleh Cardoso, Duarte, Pacheco, & Janeiro (2022) menunjukkan bahwa program Life Design berbasis kelompok secara signifikan meningkatkan adaptabilitas karir, identitas vokasional dan career decision-making self-efficacy pada siswa vokasi. Life design merupakan pandangan bahwa cara individu memahami pengalaman hidup dan membangun identitas sosial itu berpengaruh pada karirnya. Dalam penelitian ini menekankan bahwa dalam menghadapi dunia kerja yang dinamis, pendekatan intervensi karier harus bersifat fleksibel, naratif dan personal seperti yang ditawarkan oleh pendekatan Life Design dalam penelitian ini.

Identitas vokasi merupakan hal yang krusial dalam membentuk adaptabilitas karir individu. Identitas vokasi merupakan konstruk psikologis yang mencerminkan sejauh mana seseorang memahami, mengintegrasikan, mencapai tujuan, minat, dan nilai yang ada dalam konteks dunia kerja.

2. Kepribadian Individu (Kepercayaan Diri, Efikasi diri) dan Perencanaan Karir, Penelitian oleh Xiaojun (2024) di Tiongkok menemukan bahwa kepercayaan diri dalam belajar berkorelasi positif dengan perencanaan karir dan adaptabilitas. Korelasi yang kuat antara learning confidence dan adaptabilitas karir memperlihatkan bahwa faktor internal mahasiswa sangat menentukan kesiapan transisi kerja, terutama dalam aspek adaptabilitas karir yaitu career confidence dan career control. Wang et al (2023) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa psychological capital (optimisme, efikasi, daya lenting) sangat memengaruhi dimensi confidence dan control. Selain itu, ditemukan bahwa kepribadian proaktif dan perencanaan karir berpengaruh positif pada adaptabilitas karir individu. Fang et al (2024) menyoroti pengaruh kepribadian proaktif terhadap career adaptability, dengan pengalaman kuliah sebagai

mediator. Dimensi career control cenderung dominan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif mencari pengalaman (magang, proyek, kerja sosial) memiliki tingkat adaptabilitas lebih tinggi. Ini menegaskan pentingnya integrasi bimbingan akademik dan karir dalam kurikulum vokasi. Disisi lain, penguatan kesehatan mental dan pengembangan soft skills juga menjadi faktor strategis untuk pendidikan vokasi.

3. Dukungan Orang Tua sebagai Faktor Penting, Studi oleh Han dan Zhang (2023) menunjukkan bahwa dukungan verbal dan emosional dari orang tua berkontribusi positif terhadap adaptabilitas karir. Namun, dukungan dalam bentuk work model justru berdampak negatif. Contohnya apabila orang tua berprofesi sebagai dokter, maka anak lebih didorong memiliki karir yang sama dengan orang tuanya. Hal ini mengindikasikan perlunya konteks relevan dalam peran teladan orang tua. Ini menyiratkan bahwa program karir di kampus vokasi sebaiknya melibatkan orang tua dalam proses pendampingan karir secara aktif.
4. Perbedaan Adaptabilitas berdasarkan latar belakang lingkungan dan Pendidikan. Adaptabilitas karir dapat berbeda antara pendidikan tinggi umum dengan pendidikan tinggi vokasi, dimana pendidikan tinggi umum seringkali dikaitkan dengan eksplorasi multidisiplin dan fleksibilitas kognitif (Savickas, 2012). Sementara itu, pada mahasiswa vokasi, adaptabilitas lebih terkait dengan kemampuan menerapkan keterampilan teknis dalam berbagai konteks kerja (career curiosity) dan membangun identitas profesional yang jelas (career confidence). Temuan ini didukung oleh penelitian Swastika & Sudjani (2022) yang menunjukkan bahwa mahasiswa dari program studi dengan kurikulum berbasis industri (seperti Teknik Komputer) memiliki skor career curiosity yang lebih tinggi dibandingkan program studi dengan kurikulum yang kurang terhubung dengan pasar kerja (seperti Teknik Pengelasan). Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan pengembangan karir yang responsif terhadap spesialisasi program studi vokasi. Kirchknopf (2020) juga menyoroti hubungan antara adaptabilitas karir dan identitas vokasional dalam sistem jurusan dual degree di Jerman. Identitas vokasi yang kuat memperkuat curiosity dan confidence. Temuan ini relevan untuk Indonesia dalam konteks penguatan budaya kerja dan profesionalisme sejak masa studi.

Penelitian oleh Makwa et al (2025) melalui meta-analisis dan SLR global memperkuat pemahaman bahwa career adaptability adalah prediktor kuat terhadap employability, kepuasan kerja dan retensi karyawan jangka panjang.

Literasi karir yang berkembang sejak masa pendidikan terbukti menjadi investasi signifikan dalam ketahanan tenaga kerja nasional. Sebagian besar studi yang dikaji dalam tinjauan sistematik ini berasal dari negara-negara dengan sistem pendidikan vokasi yang telah mapan seperti Jerman, Tiongkok, dan Australia. Temuan dari negara-negara tersebut memberikan wawasan penting mengenai faktor-faktor pembentuk adaptabilitas karir yang bisa menjadi inspirasi bagi konteks Indonesia. Namun, perbedaan dalam struktur sosial, ekonomi, serta karakteristik sistem pendidikan menuntut penyesuaian saat mengadopsi praktik-praktik tersebut ke dalam konteks lokal.

Sistem vokasi di Jerman dikenal dengan pendekatan dual system yang menggabungkan pembelajaran di institusi dan tempat kerja. Studi oleh Kirchknopf (2020) menunjukkan bahwa pendekatan ini memperkuat identitas vokasional dan meningkatkan career curiosity serta career confidence siswa. Di Indonesia, meskipun konsep link and match telah digalakkan, kolaborasi antara industri dan pendidikan vokasi masih belum optimal. Oleh karena itu, penguatan sistem magang yang lebih terstruktur dan relevan menjadi salah satu pelajaran yang bisa diambil dari konteks Jerman.

Penelitian di Tiongkok secara konsisten menunjukkan pentingnya modal psikologis (efikasi diri, optimisme, daya lenting) dan dukungan orang tua dalam membentuk adaptabilitas karir (Zhu, 2024; Han & Zhang, 2023; Wang et al., 2023). Namun, dinamika keluarga di Indonesia dapat berbeda, terutama dalam hal ekspektasi orang tua terhadap karir anak. Di beberapa kasus, tekanan untuk mengikuti karir tertentu justru dapat menurunkan fleksibilitas adaptasi karir mahasiswa. Dengan demikian, strategi pembinaan karir di Indonesia perlu lebih adaptif terhadap norma budaya dan pola komunikasi keluarga lokal, misalnya dengan melibatkan orang tua dalam program karir kampus secara reflektif, bukan hanya normatif.

Australia dikenal dengan pendekatan pembelajaran vokasi berbasis kompetensi dan kontekstual. Temuan dari studi global dan Australia (Makwa et al., 2025) menunjukkan bahwa keterlibatan dalam proyek nyata dan pembelajaran berbasis masalah meningkatkan career control dan career confidence. Implikasi untuk Indonesia adalah pentingnya revitalisasi kurikulum vokasi agar lebih mengakomodasi pembelajaran kontekstual berbasis proyek riil. Namun, tantangan di Indonesia adalah kesenjangan sumber daya antar institusi vokasi yang bisa memengaruhi konsistensi implementasi pendekatan ini.

Meskipun banyak pelajaran yang bisa dipetik dari negara-negara tersebut, penerapannya di Indonesia perlu disesuaikan dengan (i) Karakter demografis dan geografis: Mahasiswa vokasi di daerah terpencil memiliki akses yang terbatas

terhadap industri dan program magang, (ii) Keterbatasan sumber daya institusional: Beberapa politeknik dan SMK belum memiliki fasilitas dan relasi industri yang cukup kuat untuk menjalankan program magang atau proyek berbasis industri.

Secara keseluruhan, jurnal-jurnal ini menyiratkan bahwa adaptabilitas pada mahasiswa vokasi tidak semata ditentukan oleh faktor individu, tetapi sangat bergantung beberapa faktor eksternal lainnya seperti kualitas pengalaman pendidikan, dukungan sosial, lingkungan psikologis, serta relevansi program studi dengan kebutuhan industri. Penjelasan mengenai bagaimana CAAS dapat diterapkan dan divalidasi dalam konsep vokasi dapat dijelaskan dalam beberapa poin berikut ini.

- a) Dimensi Career Adapt-Abilities Scale (CAAS): Empat dimensi inti CAAS adalah (1) career concern (kepedulian terhadap masa depan), (2) career control (rasa kendali atas karir), (3) career curiosity (rasa ingin tahu terhadap dunia kerja), dan (4) career confidence (keyakinan dalam menghadapi tantangan karir). Keempat dimensi tersebut merupakan fondasi utama yang membentuk kesiapan karir mahasiswa vokasi dan pendidikan tinggi pada umumnya. Namun, penerapannya dalam konteks pendidikan vokasi memerlukan penyesuaian yang signifikan mengingat karakteristik unik lingkungan vokasi yang berorientasi praktik, berbasis industri, dan berfokus pada pengembangan keterampilan teknis. Validasi CAAS dalam konteks vokasi ditunjukkan pada studi Kirchknopf (2020) dan Zhu (2024) yang menunjukkan bahwa CAAS tetap valid dalam mengukur adaptabilitas karir mahasiswa vokasi, tetapi dengan penekanan berbeda pada dimensi career control dan career confidence. Hal ini disebabkan oleh Pendidikan vokasi yang menuntut mahasiswa menguasai keterampilan teknis secara aktif dan beradaptasi dengan lingkungan kerja melalui program magang/ proyek industry. Penelitian Kirchknopf (2020) pada siswa magang di Jerman menemukan bahwa career control menjadi prediktor utama kesuksesan transisi ke dunia kerja, karena siswa vokasi cenderung memiliki lebih banyak pengalaman langsung dalam mengambil keputusan karir dibandingkan mahasiswa pendidikan tinggi umum.
- b) Identitas Vokasional yang Kuat: Mahasiswa yang memiliki pemahaman jelas tentang peran dan identitas profesionalnya cenderung lebih mudah menavigasi transisi ke dunia kerja. Identitas ini terbentuk melalui eksplorasi diri dan pengalaman belajar kontekstual. Identitas vokasional, yang didefinisikan sebagai pemahaman diri yang jelas tentang peran profesional, merupakan konstruk kunci yang memperkuat dimensi career concern dan

career confidence dalam CAAS. Teori Life Design (Cardoso et al., 2022) menjelaskan bahwa identitas vokasional dibentuk melalui narasi pribadi dan pengalaman kontekstual, yang sejalan dengan pendekatan CAAS yang menekankan agency individu dalam membangun karir. Dalam konteks vokasi, identitas ini berkembang melalui praktik kerja langsung, seperti magang atau proyek kolaboratif dengan industri, yang memungkinkan mahasiswa untuk menguji minat dan kemampuan mereka dalam situasi nyata.

- c) Modal Psikologis (Psychological Capital): Elemen seperti efikasi diri, proaktif, kepercayaan diri, dan daya lenting (resilience) secara signifikan meningkatkan adaptabilitas karir terutama dalam dimensi confidence dan control. Temuan mengenai peran modal psikologis (efikasi diri, optimisme, dan resiliensi) dalam meningkatkan adaptabilitas karir dapat dihubungkan dengan Social Cognitive Career Theory (SCCT) oleh Lent et al. (1994). SCCT menyatakan bahwa efikasi diri dan outcome expectations memengaruhi ketahanan individu dalam menghadapi tantangan karir. Studi Wang et al. (2023) memperkuat hal ini dengan menunjukkan bahwa mahasiswa vokasi dengan tingkat efikasi diri tinggi cenderung lebih percaya diri (career confidence) dan proaktif (career control) dalam mengeksplorasi peluang kerja.
- d) Peran Dukungan Sosial dan Keluarga: Dukungan verbal dan emosional dari orang tua, serta lingkungan sosial yang mendukung, terbukti meningkatkan adaptabilitas karir. Sebaliknya, peran model kerja dari orang tua dapat berdampak negatif jika tidak relevan secara kontekstual. Pengaruh ini dapat dianalisis melalui lensa Teori Ekologi Bronfenbrenner (1979), yang menyoroti interaksi antara individu dan lingkungan mikro (keluarga) dan meso (sekolah-industri). Penelitian Han & Zhang (2023) menunjukkan bahwa dukungan emosional orang tua memperkuat career concern, sementara tekanan untuk mengikuti "role model" orang tua justru dapat menghambat career curiosity. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya program bimbingan karir yang melibatkan keluarga untuk menciptakan keselarasan antara ekspektasi orang tua dan aspirasi mahasiswa.
- e) Pengalaman Pembelajaran Kontekstual dan Praktis: Keikutsertaan mahasiswa vokasi dalam proyek riil, praktik kerja, magang, serta pembelajaran berbasis masalah, memperkuat rasa kontrol dan kepercayaan diri mahasiswa terhadap jalur karirnya.

Secara teoretis, integrasi CAAS dengan teori-teori seperti Life Design, SCCT, dan Ekologi Bronfenbrenner memperkaya pemahaman tentang adaptabilitas karir dalam pendidikan vokasi. Secara praktis temuan pada berbagai studi tersebut semakin mendorong Lembaga vokasi untuk merancang kurikulum yang menggabungkan experiential learning (seperti magang dan proyek industri) untuk memperkuat identitas vokasional dan career control. Lembaga vokasi juga perlu mengembangkan modul pelatihan psychology capital, seperti pelatihan resiliensi mahasiswa untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa, serta membangun kemitraan yang produktif dengan orangtua dan industry untuk terbentuknya ekosistem pendukung yang holistik.

Meskipun studi ini berhasil mengidentifikasi pola adaptabilitas karir dalam konteks vokasi, generalisasi temuan terbatas pada negara dengan sistem vokasi mapan. Penelitian lanjutan perlu menguji validasi CAAS di Indonesia dengan mempertimbangkan faktor kultural seperti kolektivisme dan peran guru sebagai "orang tua kedua" dalam pendidikan vokasi.

Dengan demikian, diskusi ini tidak hanya memperdalam penerapan teori CAAS tetapi juga memperkuat relevansi temuan dengan kerangka teoretis yang lebih luas, memberikan landasan kokoh bagi pengembangan intervensi karir yang kontekstual. Dominasi studi dari negara-negara maju seperti Tiongkok, Jerman, dan Amerika Serikat menunjukkan tantangan dalam menggeneralisasi temuan ke dalam konteks Indonesia. Negara-negara tersebut memiliki sistem pendidikan vokasi dual-track yang telah terintegrasi dengan sektor industri secara kuat (Pilz, 2016), sementara sistem pendidikan vokasi di Indonesia masih mengalami tantangan dari sisi infrastruktur, relevansi kurikulum, dan kerja sama industri (Sudira, 2018). Perbedaan ini menyebabkan temuan dari negara maju belum tentu relevan secara langsung. Oleh karena itu, penting dilakukan adaptasi kontekstual serta studi lanjutan di Indonesia yang mempertimbangkan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya lokal (Ismara, Sudira, & Heru, 2025).

Kesimpulan

Penelitian ini mengungkapkan bahwa adaptabilitas karir merupakan kompetensi yang penting bagi mahasiswa vokasi dalam menghadapi kompleksitas dunia kerja yang dinamis dan terus berubah. Melalui pendekatan Systematic Literature Review terhadap 10 jurnal terindeks Scopus, ditemukan bahwa adaptabilitas karir bukan hanya sekadar kemampuan adaptasi teknis, melainkan melibatkan integrasi dimensi psikologis, sosial dan struktural.

Konsep utama adaptabilitas karir yang relevan dalam konteks pendidikan vokasi mencakup empat dimensi yang tertera dalam Career Adapt-Abilities Scale

(CAAS), yaitu: career concern, career control, career curiosity, dan career confidence. Selain itu, hasil kajian menunjukkan bahwa identitas vokasional, modal psikologis seperti efikasi diri dan resiliensi, serta pengalaman pembelajaran kontekstual dan dukungan dari lingkungan (terutama orang tua), turut menjadi determinan penting dalam membentuk dan memperkuat adaptabilitas karir mahasiswa vokasi.

Dengan demikian, untuk meningkatkan kesiapan karir mahasiswa vokasi, lembaga pendidikan perlu mengembangkan strategi pengembangan karir yang holistik, kontekstual dan berbasis pengalaman nyata. Hal ini dapat diwujudkan misalnya dalam ranah identitas vokasional perlu dikembangkan secara praktis melalui bimbingan konseling dan karir di pendidikan vokasi sehingga ditemukan pandangan dan pengalaman individu terhadap masa depan karirnya. Selanjutnya modal psikologis secara praktis dapat dilakukan dengan menyarankan mahasiswa mengambil proyek atau tempat magang di lembaga atau industri yang kompleks seperti perusahaan swasta dan tidak hanya terbatas pada lembaga pemerintahan yang secara teknis pekerjaannya sudah terstruktur sehingga tidak terlalu memperkaya pengalaman mahasiswa. Pada bagian dukungan dari lingkungan yang mencakup orang tua, secara praktis dapat dilakukan dengan melakukan pembimbingan akademik berkala dan pelatihan berbasis refleksi diri yang melibatkan orangtua sebagai role model agar tercipta relevansi karir antara orangtua dan lingkungan dimana mahasiswa berada. Adaptabilitas karir yang kuat akan menjadi fondasi penting dalam menciptakan lulusan vokasi yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga siap menghadapi perubahan dan menciptakan peluang di masa depan.

Namun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya jumlah artikel yang relatif terbatas dapat memengaruhi keluasan cakupan temuan. Sebagian besar studi juga berasal dari negara-negara dengan sistem pendidikan vokasi yang telah mapan (seperti Tiongkok dan Jerman), sehingga hasilnya mungkin belum sepenuhnya merepresentasikan konteks sosial, ekonomi dan kultural di Indonesia. Selain itu, Beberapa artikel potensial tidak dapat diikutsertakan karena keterbatasan akses terhadap teks lengkap atau abstrak, yang dapat berdampak pada ketidaklengkapan analisis literatur. Sehingga saran bagi penelitian selanjutnya agar peneliti mampu meneliti dan menyempurnakan dari keterbatasan dalam penelitian ini.

Referensi

- Access, O. (2024). Learning confidence career planning, and adaptability of Chinese higher vocational students, 13(4), 143–156.
- Boell, S. K., & Cecez-Kecmanovic, D. (2015). On being 'systematic' in literature reviews in IS. *Journal of Information Technology*, 30(2), 161–173. <https://doi.org/10.1057/jit.2014.26>
- Cardoso, P., Duarte, M. E., Pacheco, L., & Janeiro, I. N. (2022). *Cypriot Journal of Educational*, 17(5), 1453–1467.
- Coetzee, M., Ferreira, N., & Potgieter, I. L. (2015). Assessing employability capacities and career adaptability in a sample of human resource professionals. *SA Journal of Human Resource Management*, 13(1). <https://doi.org/10.4102/sajhrm.v13i1.682>
- Fang, M., Pan, R., Ding, R., Hou, Z., & Wang, D. (2024). Effect of proactive personality on career adaptability of higher vocational college students: the mediating role of college experience. *Frontiers in Psychology*, 15(May), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1333677>
- Han, Z., & Zhang, X. (2023). The Influence of Parental Career Support on Career Adaptability of Vocational College Students. *Advances in Vocational and Technical Education*, 5(5), 30–34. <https://doi.org/10.23977/avte.2023.050506>
- Harsantik, G. S., Purwoko, B., Naqiyah, N., & Habsy, B. A. (2025). Kemampuan Career Adaptability Siswa SMK: Studi Literatur. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, 4(2), 116–132. <https://doi.org/10.36420/dawa>
- Ismara, K. I., Sudira, P., & Heru, T. (2025). Career Adaptability for Sustainable Workforce Development: A Systematic Review in Vocational Education. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, IX(2454), 3054–3070. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Kirchknopf, S. (2020). Career Adaptability and Vocational Identity of Commercial Apprentices in the German Dual System Content courtesy of Springer Nature , terms of use apply. Rights reserved . Content courtesy of Springer Nature, terms of use apply. Rights reserved . *Vocations and Learning*, 13, 503–526.
- Makwa, Z., Ismara, K. I., Sudira, P., Heru, T., & Maryadi, T. (2025). Career Adaptability for Sustainable Workforce Development : A Systematic Review in Vocational Education. IX(2454), 3054–3070. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Pilz, M. (2016). Typologies in comparative vocational education: Existing models and a new approach. *Vocations and Learning*, 9, 295–314. <https://doi.org/10.1007/s12186-016-9154-7>

- Savickas, M. L., & Porfeli, E. J. (2012). Career Adapt-Abilities Scale: Construction, reliability, and measurement equivalence across 13 countries. *Journal of Vocational Behavior*, 80(3), 661–673. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.01.011>
- Siddaway, A. P., Wood, A. M., & Hedges, L. V. (2019). How to Do a Systematic Review: A Best Practice Guide. *Annual Review of Psychology*, 70, 747–770. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010418-102803>
- Sudira, P. (2018). *TVET Abad XXI: Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran Vokasi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Swastika, D. R., & Sudjani. (2022). Comparative Study of Students' Career Adaptability in Computer and Network Engineering with Welding Engineering. *Proceedings of the 4th International Conference on Innovation in Engineering and Vocational Education (ICIEVE 2021)*, 651(Icieve 2021), 121–125. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220305.025>
- Wang, X., Jian, C., & Wang, D. (2023). The Career Adaptability of Vocational College Students in Western China. *Journal of Research in Vocational Education*, 5(3). [https://doi.org/10.53469/jrve.2023.05\(03\).07](https://doi.org/10.53469/jrve.2023.05(03).07)
- Zhu, X. (2024). Learning confidence, career planning, and adaptability of Chinese higher vocational students. *International Journal of Research Studies in Education*, 13(4), 143–156. <https://doi.org/10.5861/ijrse.2024.24625>